



Katalog : 3402.74

KEADAHAN KETENAGAKERJAAN Provinsi Sulawesi Tenggara

2013



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2013

ISBN : 979 - 482 - 807 - 6
No. Publikasi : 74522 – 07.10
Katalog BPS : 3402.74
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : 50 halaman
Cover : 3 warna

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh :
**Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

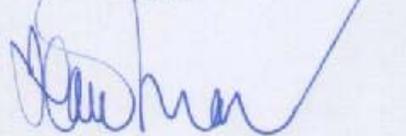
Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2013 merupakan kelanjutan dari terbitan tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang disajikan adalah data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2013.

Publikasi ini menyajikan beberapa informasi dalam bentuk tabel dan ulasan singkat, dengan maksud agar dapat memberikan gambaran tentang keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2013. Sebagai data pembanding dan untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan, disajikan pula beberapa data hasil Sakernas tahun sebelumnya. Untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan pada tingkat kabupaten/kota, dalam publikasi ini dilampirkan tabel-tabel menurut daerah kabupaten/kota.

Semoga publikasi ini dapat membantu memberikan informasi bagi para pengguna data khususnya di bidang ketenagakerjaan. Saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan guna penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang.

Kendari, Juli 2014

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara
Kepala,



Ir. Adi Nugroho, MM
NIP. 19601006 198312 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. METODOLOGI	2
2.1. Ruang Lingkup	2
2.2. Pemilihan Sampel	2
2.3. Cara Pengumpulan Data	3
2.4. Refrensi Waktu Survei	3
BAB III. KONSEP DEFINISI	5
BAB IV. ULASAN SINGKAT	11
4.1. Perkembangan Angkatan Kerja.....	11
4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	12
4.3. Angka Beban Tanggungan Angkatan Kerja	14
4.4. Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja	15
4.5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor	16
4.6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan	17
4.7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan	19
4.8. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja	20
4.9. Pengangguran Terbuka	21
4.10. Pekerja Tidak Penuh	23
LAMPIRAN – LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011-2013.....	12
Tabel 2. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011-2013.....	13
Tabel 3. Angka Beban Tanggungan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011-2013	14
Tabel 4. Persentase Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012 dan 2013	15
Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011-2013.....	16
Tabel 6. Persentase Penduduk yang Bekerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013.....	17
Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013	18
Tabel 8. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013	19
Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013	20
Tabel 10. Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011-2013	21
Tabel 11. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013.....	22
Tabel 12. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Kurang dari 35 Jam Seminggu di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten dan Jenis Kegiatan Utama selama Seminggu yang Lalu, 2013 (Jiwa).....	27
Lampiran 2. Rata-rata Jam Kerja Penduduk yang Bekerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin, 2013	30
Lampiran 3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2013.....	31
Lampiran 4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten dan Lapangan Usaha Utama, 2013	34
Lampiran 5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten dan Jenis Pekerjaan Utama, 2013	37
Lampiran 6. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten dan Status Pekerjaan Utama, 2013	40

<https://sultra.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Program Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional, sebagaimana tertuang dalam Renstra Daerah, selalu diarahkan kepada tercapainya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang selaras, serasi dan seimbang. Tercapainya suatu tatanan kehidupan penduduk yang selaras, serasi dan seimbang merupakan pencerminan dari masyarakat yang adil dan makmur secara merata seperti tersirat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agenda utama pembangunan Provinsi Sulawesi Tenggara seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2013 meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, revitalisasi pemerintahan, pembangunan ekonomi, pemantapan pembangunan kebudayaan daerah dan mempercepat pembangunan infrastruktur kewilayahan. Agar program pembangunan terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berhasil guna dan berdaya guna secara maksimal, maka perlu didukung oleh tersedianya data dan informasi yang lengkap tentang penduduk, khususnya keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Informasi ini kiranya bisa dijadikan sebagai dasar dalam menentukan perencanaan kebijakan pembangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara menyajikan publikasi data ketenagakerjaan dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2013. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan ketenagakerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh para perencana maupun pembuat kebijaksanaan.

Gambaran yang akan ditampilkan dalam publikasi ketenagakerjaan ini adalah komposisi tenaga kerja/angkatan kerja yang dibedakan menurut kabupaten, jenis kelamin, jenis kegiatan, lapangan usaha, status pekerjaan serta masalah pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Ruang Lingkup

Data dasar yang dipergunakan dalam menyusun publikasi Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2013 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2013. Sakernas 2013 dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan ukuran sampel sebesar 4.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Rumah tangga yang menjadi responden adalah rumah tangga biasa pada blok sensus biasa. Rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti; kompleks militer dan rumah tangga khusus seperti; asrama, penjara dan sejenisnya meskipun berada di dalam blok sensus biasa, tidak diperhitungkan dalam pemilihan sampel.

2.2. Pemilihan Sampel

Pelaksanaan Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan triwulanan, tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, tahun 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilakukan secara triwulanan, sedangkan 2005 sampai dengan 2010 Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari dan Agustus.

Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas sejak tahun 2011 mulai dilakukan kembali secara triwulanan yaitu: Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III) dan November (Triwulan IV) yang penyajiannya dirancang sampai tingkat provinsi.

Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus 2013 selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota.

Kerangka sampel yang digunakan untuk periode pencacahan tahun 2013 menggunakan kerangka sampel Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Jumlah blok sensus terpilih dan rumah tangga terpilih di Provinsi Sulawesi Tenggara pada Sakernas 2013 adalah :

Kabupaten	Blok sensus Terpilih	Rumah Tangga Terpilih
(1)	(2)	(3)
1. Buton	36	360
2. Muna	36	360
3. Konawe	36	360
4. Kolaka	40	400
5. Konawe Selatan	36	360
6. Bombana	32	320
7. Wakatobi	28	280
8. Kolaka Utara	32	320
9. Buton Utara	28	280
10. Konawe Utara	28	280
71. Kota Kendari	40	400
72. Kota Baubau	28	280
74. Sulawesi Tenggara	400	4.000

2.3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah (*enumerator*) dengan rumah tangga terpilih (responden). Responden yang diwawancarai adalah kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang paling mengetahui keterangan mengenai rumahtangganya.

2.4. Referensi Waktu Survei

Data ketenagakerjaan menggunakan referensi waktu survei selama seminggu yang lalu dihitung sejak sehari sebelum petugas datang mundur selama tujuh hari. Dengan demikian data yang terkumpul adalah kondisi "sekarang" (seminggu sebelum pencacahan) dan bukan kondisi "biasanya". Dengan referensi waktu ini maka seorang Pegawai Negeri Sipil yang sedang cuti dan melakukan kegiatan produktif lainnya, akan mempunyai jam kerja sesuai dengan jam kerja produktifnya sebagai bukan Pegawai Negeri Sipil.

Adapun jadwal pelaksanaan Sakernas 2013 di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1. Pemutakhiran <i>Listing</i>	24-31 Juli 2013
2. Pencacahan Rumah Tangga	8-19 Agustus 2013

<https://sultra.bps.go.id>

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik merujuk pada *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk usia kerja** didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, selama paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** didefinisikan sebagai keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh :

- a. Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.

- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

6. Penganggur terbuka, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

(dikutip sesuai rujukan pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)

- **Mencari pekerjaan** didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka :
 - a. Yang belum bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai pencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.
- **Mempersiapkan suatu usaha** didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “**baru**”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah

apabila ada “**tindakan nyata**”, seperti : mengumpulkan perlengkapan/alat atau modal, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

- Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha.

Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dengan buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan :

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan

7. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** didefinisikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
8. **Pekerja Tidak Penuh** didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Pekerja Tidak Penuh terdiri dari :

- **Setengah penganggur** didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - **Pekerja paruh waktu** didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
9. **Sekolah** didefinisikan sebagai kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. *Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.*
 10. **Mengurus rumah tangga** didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya

pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

11. Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu lalu.

12. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan didefinisikan sebagai tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

13. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

14. Lapangan usaha didefinisikan sebagai bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.

15. Jenis pekerjaan/jabatan didefinisikan sebagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.

16. Upah/gaji bersih didefinisikan sebagai imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang di maksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebaliknya.

17. Status pekerjaan didefinisikan sebagai jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan menjadi 7 kategori yaitu :

- a. **Berusaha sendiri**, didefinisikan sebagai bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, didefinisikan sebagai bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, didefinisikan sebagai berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu
- e. **Pekerja bebas di pertanian**, didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
Majikan didefinisikan sebagai orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang di sepakati.
- f. **Pekerja bebas di non pertanian** didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dari sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem

pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Kategori pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian dikembangkan mulai pada publikasi 2001. Pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri (pekerja bebas di pertanian termasuk dalam buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas di non pertanian termasuk dalam berusaha sendiri).

- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

BAB IV

ULASAN SINGKAT

Pembahasan tentang ketenagakerjaan biasanya meliputi aspek jumlah, sebaran, dan pendapatan. Dalam publikasi ini aspek yang akan dibahas hanyalah aspek jumlah dan sebaran. Aspek pendapatan tidak dapat diulas karena indikator pendapatan tidak dicakup dalam Sakernas.

Pada bagian pertama tulisan ini yang akan disajikan adalah jumlah tenaga kerja, yaitu orang-orang yang mempunyai potensi untuk bekerja. Bagian ini akan menggambarkan jangkauan atau kedalaman masalah yang dihadapi dalam ketenagakerjaan. Pada bagian berikutnya disajikan tentang sebaran penduduk yang bekerja. Penyajian yang akan dilakukan adalah menurut jenis kelamin, lapangan usaha, status pekerjaan dan jumlah jam kerja. Pada publikasi tahun ini, sebagian data disajikan secara series sehingga dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Hal lain yang akan disajikan adalah data tentang pengangguran terbuka dan setengah pengangguran.

4.1. Perkembangan Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil Sakernas yang disajikan pada Tabel 1 selama kurun waktu 2011-2013 jumlah angkatan kerja berumur 15 tahun ke atas di Sulawesi Tenggara turun sebesar 4,23 persen dari 1.058.999 orang menjadi 1.014.192 orang. Antara tahun 2011-2012 turun sebesar 3,97 persen, sedangkan antara tahun 2012-2013 turun 0,27 persen. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2012 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja turun sebesar 4,94 persen dibanding tahun 2011. Tahun 2013 jumlahnya turun lagi sebesar 0,71 persen dibanding tahun 2012. Sedangkan penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur pada tahun 2012 naik sebesar 26,58 persen dibanding tahun 2011. Tahun 2013 jumlahnya naik lagi sebesar 10,14 persen dibanding tahun 2012.

Tabel 1. Perkembangan Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011 – 2013

Komponen Angkatan Kerja	Tahun			Pertumbuhan (%)	
	2011	2012	2013	2011-2012	2012-2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bekerja	1.026.548	975.879	968.949	-4,94	-0,71
Pengangguran	32.451	41.078	45.243	26,58	10,14
Total	1.058.999	1.016.957	1.014.192	-3,97	-0,27

4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui proporsi penduduk yang aktif bekerja dan atau mencari pekerjaan di suatu daerah. TPAK merupakan proporsi atau rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Besarnya TPAK secara langsung dipengaruhi oleh besarnya penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja, serta keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

Tabel 2. menyajikan TPAK di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin selama tahun 2011-2013. Pada tahun 2011 TPAK di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 71,42 persen dan pada tahun 2012 turun menjadi 65,41 persen. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 65,79 persen. TPAK perempuan mengalami penurunan yaitu dari 55,40 persen pada tahun 2011 menjadi 51,93 persen pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 50,03 persen. TPAK laki-laki juga mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu dari 87,72 persen menjadi 80,79 persen, sedangkan TPAK laki-laki mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari 80,79 persen menjadi 81,85 persen. Namun demikian, secara umum TPAK perempuan masih lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yang relatif sudah cukup tinggi (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011–2013 (%)

Kabupaten/Kota	2011			2012			2013		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Buton	88,41	55,51	70,81	80,79	51,93	65,41	78,76	49,64	63,24
Muna	88,43	56,81	71,42	82,46	54,13	67,23	78,19	52,99	64,61
Konawe	88,35	57,19	73,10	85,85	51,46	68,95	82,26	47,18	64,98
Kolaka	89,22	56,62	73,37	85,63	53,85	70,15	88,16	54,76	71,89
Konawe Selatan	90,87	57,56	74,55	88,73	53,41	71,53	87,61	46,76	67,71
Bombana	90,78	56,73	73,81	87,42	46,57	67,09	85,71	41,24	63,53
Wakatobi	89,61	55,73	71,30	80,09	51,77	64,93	82,52	52,30	66,35
Kolaka Utara	92,06	57,77	75,21	92,31	60,78	76,99	92,19	66,46	79,67
Buton Utara	90,05	58,13	74,19	88,14	53,54	70,60	85,71	57,54	71,41
Konawe Utara	90,47	56,41	74,57	85,27	46,82	67,13	87,15	44,02	66,83
Kota Kendari	79,93	49,16	64,64	72,62	46,29	59,47	69,28	42,54	55,90
Kota Baubau	80,75	50,76	65,30	76,65	48,63	62,13	76,73	54,59	65,26
Sultra	87,72	55,40	71,42	80,79	51,93	65,41	81,85	50,03	65,79

Tabel 2 memperlihatkan bahwa antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan menunjukkan perbedaan yang cukup berarti. Pada tahun 2013 angka TPAK laki-laki sebesar 81,85 persen sedangkan perempuan hanya 50,03 persen. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa masyarakat Sulawesi Tenggara cenderung lebih memprioritaskan laki-laki untuk memasuki dunia angkatan kerja daripada perempuan. Hal ini dapat dimengerti karena laki-laki merupakan tulang punggung rumah tangga, dan di samping itu juga dilihat dari segi fisik laki-laki dianggap lebih cocok terutama pada jenis pekerjaan tertentu.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa baik TPAK total (laki-laki dan perempuan), TPAK laki-laki dan TPAK perempuan, pada tahun 2013 TPAK Kabupaten Kolaka Utara tercatat yang tertinggi yaitu masing-masing sebesar 79,67 persen, 92,19 persen dan 66,46 persen. Sementara dalam tahun yang sama TPAK secara umum terendah tercatat di Kota Kendari yaitu sebesar 55,90 persen kemudian TPAK Kabupaten Buton terendah kedua yaitu sebesar 63,24 persen.

4.3. Angka Beban Tanggungan Angkatan Kerja

Angka beban tanggungan adalah proporsi atau rasio antara banyaknya penduduk yang diasumsikan tidak produktif (berumur di bawah 15 dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk produktif (berumur 15–64 tahun). Penduduk berumur 15–64 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa.

Tabel 3. Angka Beban Tanggungan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011 -2013 (%)

Kelompok Umur	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 14	58,23	55,21	57,16
65 +	6,27	6,16	6,13
Total	64,50	61,37	63,29

Angka beban tanggungan di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 relatif tinggi walaupun angka tersebut lebih rendah daripada tahun 2011, seperti terlihat pada Tabel 3. Tingginya angka beban tanggungan ini sebagai akibat dari struktur umur penduduk antara 0-14 yang terlihat masih tinggi dan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia.

Pada tahun 2013 angka beban tanggungan total sebesar 63,29 yang berarti bahwa setiap 100 orang yang produktif harus menanggung kurang lebih 63 orang yang tidak produktif. Angka tersebut lebih rendah daripada tahun 2011 tetapi masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2012.

Jika dilihat lebih rinci lagi, angka beban tanggungan terhadap usia 0 – 14 tahun jauh lebih besar dibanding angka beban tanggungan terhadap usia 65 tahun ke atas. Tingginya angka beban tanggungan terhadap penduduk yang berusia 0 – 14 menunjukkan masih banyaknya penduduk usia muda, yang berarti masih tingginya angka fertilitas.

4.4. TINGKAT PENDIDIKAN ANGKATAN KERJA

Tingkat pendidikan angkatan kerja merupakan salah satu informasi yang cukup penting untuk mengetahui kualitas dan perkembangan sumber daya manusia terutama angkatan kerja itu sendiri. Latar belakang pendidikan angkatan kerja yang relatif rendah diduga adalah merupakan masalah utama yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang berakibat pada rendahnya kualitas tenaga kerja. Pada akhirnya, kualitas perekonomian dan sosial budaya bangsa juga menjadi rendah. Karakteristik ketenagakerjaan ditinjau dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 dan 2013

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	2012			2013		
	L	P	L+P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak/belum tamat SD	18,53	23,94	20,63	16,89	22,81	19,16
2. SD	24,57	22,46	23,75	24,56	23,17	24,03
3. SLTP/ sederajat	18,58	16,62	17,82	17,32	14,87	16,38
4. SMU	22,50	16,47	20,17	24,41	18,82	22,27
5. SMK	5,53	4,29	5,05	5,42	3,93	4,85
6. Diploma keatas	10,29	16,22	12,59	11,40	16,40	13,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4 tersebut memperlihatkan bahwa kualitas angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dicerminkan dengan masih tingginya angkatan kerja dengan pendidikan rendah yakni hanya tamat SD ke bawah yang mencapai 44,38 persen pada tahun 2012 dan 43,19 persen tahun 2013 dari total angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Apabila dirinci menurut jenis kelamin, maka akan terlihat bahwa kualitas angkatan kerja laki-laki masih lebih baik daripada angkatan kerja perempuan. Hal ini digambarkan dari persentase angkatan kerja laki-laki dengan tingkat pendidikan tamat SD ke bawah

sebesar 43,10 persen pada tahun 2012 dan 41,45 persen tahun 2013, sedangkan tingkat pendidikan SD ke bawah angkatan kerja perempuan tahun 2012 sebesar 46,40 persen dan tahun 2013 sebesar 45,98 persen.

4.5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor

Lapangan pekerjaan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Sulawesi Tenggara dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian), sekunder (industri, listrik dan air serta konstruksi) dan tersier (perdagangan, komunikasi, keuangan dan jasa).

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011 – 2013

Sektor	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Primer	49,23	44,17	44,60
2. Sekunder	10,52	13,10	11,46
3. Tersier	40,25	42,73	43,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Pada tahun 2013 persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor primer mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 44,17 persen pada tahun 2012 menjadi 44,60 persen pada tahun 2013. Sektor lain yang tercatat mengalami kenaikan yaitu sektor tersier yaitu dari 42,73 persen pada tahun 2012 menjadi 43,94 persen pada tahun 2013. Kenaikan pada sektor tersier ini disumbang oleh kenaikan di sektor jasa. Sedangkan sektor sekunder mengalami penurunan yaitu dari 13,10 persen pada tahun 2012 menjadi 11,46 persen pada tahun 2013.

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013.

Sektor	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Primer	47,86	39,26	44,60
2. Sekunder	13,55	8,02	11,46
3. Tersier	38,59	52,73	43,94
Jumlah	100,00 (602.363)	100,00 (366.586)	100,00 (968.949)

Keterangan : () = angka absolut.

Jika ditinjau menurut jenis kelamin terlihat bahwa sebagian besar pekerja laki-laki tercatat bekerja pada sektor primer yaitu 47,86 persen. Sektor tersier menyerap pekerja laki-laki sebesar 38,59 persen, dan yang tercatat bekerja pada lapangan usaha jasa sebesar 17,36 persen (lampiran 4a). Selebihnya tercatat bekerja pada sektor sekunder 13,55 persen. Sementara untuk penduduk perempuan sebagian besar tercatat bekerja di sektor tersier yaitu sebesar 52,73, sektor primer menyerap tenaga kerja perempuan sebesar 39,26 persen, dan 8,02 persen tercatat bekerja pada sektor sekunder.

4.6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Seorang pekerja dapat dikelompokkan pada suatu jenis pekerjaan yang ditekuninya. Pada Tabel 7. disajikan data jenis pekerjaan untuk laki-laki dan perempuan pada tahun 2013.

Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tenaga Profesional	5,92	12,39	8,37
2. Tenaga Kepemimpinan	2,05	0,85	1,59
3. Tenaga Pelaksana Tata Usaha	6,54	6,61	6,57
4. Tenaga Usaha Penjualan	10,07	28,96	17,22
5. Tenaga Usaha Jasa	2,72	3,30	2,94
6. Tenaga Usaha Pertanian	42,93	38,34	41,19
7. Tenaga Produksi	28,32	9,41	21,17
8. Lainnya	1,46	0,14	0,96
Jumlah	100,00 (602.363)	100,00 (366.586)	100,00 (968.949)

Keterangan : () = angka absolut.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian masih cukup tinggi yakni mencapai 41,19 persen. Selain itu, proporsi jenis pekerjaan tenaga penjualan memperlihatkan angka yang cukup besar yakni 28,96 persen pada kaum perempuan, sementara laki-laki hanya mencapai 10,07 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ini lebih diminati oleh perempuan dibanding laki-laki. Selain itu para pengusaha dalam bidang penjualan lebih banyak mempekerjakan perempuan daripada laki-laki. Berbeda halnya dengan tenaga produksi justru lebih banyak diminati tenaga kerja laki-laki yaitu mencapai 28,32 persen, sementara tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai tenaga produksi hanya sebesar 9,41 persen.

4.7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Status Pekerjaan

Tabel 8 menyajikan persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan jenis kelamin tahun 2013. Pada Tabel tersebut tampak dengan jelas perbedaan pola distribusi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 8. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013

Status Pekerjaan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha sendiri	21,94	16,44	19,86
2. Berusaha dengan buruh tidak tetap	24,96	14,12	20,86
3. Berusaha dengan buruh tetap	3,93	1,20	2,90
4. Buruh/kary. pem/swasta	32,06	26,62	30,00
5. Pekerja bebas pertanian	1,87	0,99	1,54
6. Pekerja bebas non-pertanian	3,90	1,20	2,88
7. Pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar	11,35	39,43	21,97
Jumlah	100,00 (602.363)	100,00 (366.586)	100,00 (968.949)

Keterangan : () = angka absolut.

Penduduk laki-laki yang bekerja sebagian besar tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 32,06 persen. Sedangkan pada pekerja perempuan sebagian besar yaitu sekitar 39,43 persen berstatus sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar penduduk Sulawesi Tenggara yaitu 41,53 persen (lampiran 4c) berusaha di sektor pertanian dan kebanyakan perempuan sebagai pekerja keluarga. Pada sektor tersebut ibu-ibu rumahtangga atau anggota rumah tangga lainnya turut serta membantu suami/keluarga dalam mengolah tanah pertanian misalnya menanam

padi, menuai dan atau pekerjaan lain yang pada umumnya dapat dikerjakan oleh kaum perempuan.

Secara umum dapat dilihat pada Tabel 8 tersebut bahwa penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai berada di posisi pertama yakni 30 persen, sedangkan yang menempati posisi terbesar kedua adalah penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar sebesar 21,97 persen. Penduduk yang berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap sebesar 20,86 persen.

4.8. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

Pada Tabel 9 tampak bahwa pada tahun 2013 sekitar 28,67 persen penduduk laki-laki dan sekitar 18,45 persen penduduk perempuan yang bekerja dengan rata-rata jam kerja lebih dari 44 jam per minggu. Sedangkan untuk jam kerja di bawah 35 jam per minggu lebih banyak dilakukan oleh pekerja perempuan dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini akan diulas lebih jauh pada bagian pengangguran tidak kentara (setengah pengangguran).

Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013

Jam Kerja Seluruhnya	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
0	8,49	8,50	8,49
1 - 9	4,08	10,74	6,60
10 - 24	22,17	33,26	26,36
25 - 34	17,21	14,10	16,04
35 - 44	19,39	14,94	17,71
45 - 59	21,56	10,89	17,52
60 +	7,11	7,56	7,28
Jumlah	100,00 (602.363)	100,00 (366.586)	100,00 (968.949)

Keterangan : () = angka absolut.

4.9. Pengangguran Terbuka

Salah satu masalah dalam ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak adalah masalah pengangguran. Setiap tahun penduduk yang memasuki usia kerja selalu bertambah sedangkan lapangan kerja yang tersedia seringkali tidak mampu menampung seluruh angkatan kerja tersebut sehingga terjadilah pengangguran. Tingkat pengangguran yang akan diulas di sini adalah pengangguran terbuka atau pencari kerja, yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan berusaha mendapatkan pekerjaan.

Tabel 10. Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2011 – 2013

Tahun	Jumlah Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	32.451	1.058.999	3,06
2012	41.078	1.016.957	4,04
2013	45.243	1.014.192	4,46

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dalam kurun waktu 2011 – 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami kenaikan. Pada tahun 2012, tingkat pengangguran mengalami kenaikan dibanding tahun 2011 yaitu dari 3,06 persen menjadi 4,04 persen. Pada tahun 2013 angka tersebut kembali mengalami kenaikan menjadi 4,46 persen. Hal ini menunjukkan belum tercapainya penyediaan lapangan kerja yang dapat mengimbangi peningkatan jumlah pencari kerja.

Tabel 11 memperlihatkan Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) di tiap-tiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, TPT tertinggi tercatat di Kota Kendari yaitu sebesar 9,55 persen dan TPT terendah tercatat di Kabupaten Konawe Selatan yaitu sebesar 0,46 persen.

Tabel 11. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2013

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1.650	96.236	1,71
Muna	3.308	111.115	2,98
Konawe	5.377	107.001	5,03
Kolaka	10.715	163.157	6,57
Konawe Selatan	574	124.543	0,46
Bombana	867	63.851	1,36
Wakatobi	2.882	40.766	7,07
Kolaka Utara	814	69.455	1,17
Buton Utara	783	25.421	3,08
Konawe Utara	796	23.655	3,37
Kota Kendari	11.939	125.046	9,55
Kota Baubau	5.538	63.946	8,66
Sulawesi Tenggara	45.243	1.014.192	4,46

4.10. Pekerja Tidak Penuh

Pekerja tidak penuh dapat didefinisikan sebagai penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pada Tabel 12 terlihat bahwa tahun 2013 penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu ada 57,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah penduduk yang bekerja merupakan pekerja tidak penuh (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu).

Tabel 12. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Kurang dari 35 Jam Seminggu di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Laki – laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	64,75	78,86	70,66
Muna	45,70	69,15	56,02
Konawe	64,13	70,41	66,35
Kolaka	46,03	65,00	52,68
Konawe Selatan	61,66	77,84	67,13
Bombana	70,23	70,76	70,40
Wakatobi	68,23	72,27	69,95
Kolaka Utara	49,72	70,29	57,99
Buton Utara	39,51	70,41	52,05
Konawe Utara	59,87	75,19	64,53
Kota Kendari	30,05	39,35	33,58
Kota Baubau	28,66	52,93	38,82
Sulawesi Tenggara	51,95	66,60	57,49 (557.053)

Keterangan : () = angka absolut.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka perempuan yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu lebih banyak dari pada laki-laki dengan persentase masing-masing 66,60 persen dan 51,95 persen. Bila ditinjau persebaran penduduk laki-laki yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu yang lalu di masing-masing kabupaten/kota, maka Kabupaten Bombana merupakan yang tertinggi yaitu 70,23 persen, kemudian diikuti Kabupaten Wakatobi yaitu 68,23 persen, Kabupaten Buton yaitu 64,75 persen serta yang terkecil adalah Kota Baubau 28,66 persen. Sementara untuk penduduk perempuan, persentase tertinggi di Kabupaten Buton yaitu 78,86 persen, disusul Kabupaten Konawe Selatan yaitu 77,84 persen, Kabupaten Konawe Utara yaitu 75,19 persen serta paling kecil Kota Kendari 39,35 persen.

<https://sultra.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://sultra.bps.go.id>

<https://sultra.bps.go.id>

Lampiran 1a : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu, 2013 (Jiwa)

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Buton	54.957	1.020	55.977	4.675	1.459	8.960	15.094
02. Muna	60.375	1.655	62.030	8.028	4.855	4.417	17.300
03. Konawe	65.662	3.064	68.726	5.325	5.605	3.888	14.818
04. Kolaka	99.010	3.601	102.611	3.846	3.918	6.016	13.780
05. Konawe Selatan	82.080	574	82.654	7.148	1.623	2.915	11.686
06. Bombana	42.729	453	43.182	4.164	235	2.803	7.202
07. Wakatobi	21.812	1.761	23.573	2.143	2.212	640	4.995
08. Kolaka Utara	41.041	229	41.270	2.655	0	839	3.494
09. Buton Utara	14.637	384	15.021	1.484	484	536	2.504
10. Konawe Utara	15.906	404	16.310	986	570	848	2.404
71. Kota Kendari	70.195	7.262	77.457	19.085	8.593	6.674	34.352
72. Kota Baubau	33.959	2.273	36.232	6.850	2.275	1.864	10.989
Sulawesi Tenggara	602.363	22.680	625.043	66.389	31.829	40.400	138.618

Lampiran 1b : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu, 2013 (Jiwa)

Perempuan

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Buton	39.629	630	40.259	6.227	30.348	4.264	40.839
02. Muna	47.432	1.653	49.085	6.148	36.491	914	43.553
03. Konawe	35.962	2.313	38.275	5.066	36.067	1.712	42.845
04. Kolaka	53.432	7.114	60.546	7.928	38.637	3.464	50.029
05. Konawe Selatan	41.889	-	41.889	7.231	38.845	1.623	47.699
06. Bombana	20.255	414	20.669	3.738	23.879	1.834	29.451
07. Wakatobi	16.072	1.121	17.193	2.168	13.234	278	15.680
08. Kolaka Utara	27.600	585	28.185	2.335	10.923	967	14.225
09. Buton Utara	10.001	399	10.400	1.770	5.479	424	7.673
10. Konawe Utara	6.953	392	7.345	1.402	7.077	860	9.339
71. Kota Kendari	42.912	4.677	47.589	21.794	39.901	2.586	64.281
72. Kota Baubau	24.449	3.265	27.714	8.928	13.205	920	23.053
Sulawesi Tenggara	366.586	22.563	389.149	74.735	294.086	19.846	388.667

Lampiran 1c : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu, 2013 (Jiwa)

Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah	Bukan Angkatan Kerja			Jumlah
	Bekerja	Pengangguran		Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Buton	94.586	1.650	96.236	10.902	31.807	13.224	55.933
02. Muna	107.807	3.308	111.115	14.176	41.346	5.331	60.853
03. Konawe	101.624	5.377	107.001	10.391	41.672	5.600	57.663
04. Kolaka	152.442	10.715	163.157	11.774	42.555	9.480	63.809
05. Konawe Selatan	123.969	574	124.543	14.379	40.468	4.538	59.385
06. Bombana	62.984	867	63.851	7.902	24.114	4.637	36.653
07. Wakatobi	37.884	2.882	40.766	4.311	15.446	918	20.675
08. Kolaka Utara	68.641	814	69.455	4.990	10.923	1.806	17.719
09. Buton Utara	24.638	783	25.421	3.254	5.963	960	10.177
10. Konawe Utara	22.859	796	23.655	2.388	7.647	1.708	11.743
71. Kota Kendari	113.107	11.939	125.046	40.879	48.494	9.260	98.633
72. Kota Baubau	58.408	5.538	63.946	15.778	15.480	2.784	34.042
Sulawesi Tenggara	968.949	45.243	1.014.192	141.124	325.915	60.246	527.285

Lampiran 2 : Rata-rata Jam Kerja Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
01. Buton	26,77	21,42	24,53
02. Muna	34,91	26,52	31,22
03. Konawe	27,34	25,15	26,56
04. Kolaka	35,44	29,51	33,36
05. Konawe Selatan	30,12	22,84	27,66
06. Bombana	24,54	24,23	24,44
07. Wakatobi	27,50	25,73	26,75
08. Kolaka Utara	34,78	27,06	31,67
09. Buton Utara	37,28	29,25	34,02
10. Konawe Utara	28,66	23,19	27,00
71. Kota Kendari	41,79	37,33	40,10
72. Kota Baubau	41,99	32,43	37,99
Sulawesi Tenggara	32,86	27,40	30,79

Lampiran 3a : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2013

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Jumlah Jam Kerja							Jumlah
	0*	1 - 9	10 - 24	25- 34	35-44	45-59	60 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	13,00	9,59	27,57	14,60	16,40	12,21	6,64	100,00 (54.957)
02. Muna	6,66	2,19	22,85	13,99	20,61	26,85	6,84	100,00 (60.375)
03. Konawe	11,09	7,06	27,19	18,79	17,27	14,89	3,72	100,00 (65.662)
04. Kolaka	4,33	1,84	21,21	18,64	21,32	27,98	4,68	100,00 (99.010)
05. Konawe Selatan	8,27	3,96	27,77	21,67	15,32	18,38	4,64	100,00 (82.080)
06. Bombana	17,71	8,04	28,20	16,28	15,77	10,36	3,64	100,00 (42.729)
07. Wakatobi	13,26	3,44	28,11	23,42	16,95	11,20	3,63	100,00 (21.812)
08. Kolaka Utara	2,30	1,73	20,01	25,68	23,23	24,78	2,28	100,00 (41.041)
09. Buton Utara	3,53	3,07	14,92	17,99	30,57	22,11	7,82	100,00 (14.637)
10. Konawe Utara	16,61	1,99	20,08	21,19	19,95	17,05	3,12	100,00 (15.906)
71. Kota Kendari	7,38	1,45	11,49	9,73	21,25	31,69	17,01	100,00 (70.195)
72. Kota Baubau	5,51	4,62	9,10	9,43	22,88	26,92	21,54	100,00 (33.959)
Sulawesi Tenggara	8,49	4,08	22,17	17,21	19,39	21,56	7,11	100,00 (602.363)

Ket : * (Sementara Tidak Bekerja)

() = angka absolut

Lampiran 3b : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2013

Perempuan

Kabupaten/Kota	Jumlah Jam Kerja							Jumlah
	0*	1 - 9	10 - 24	25- 34	35-44	45-59	60 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	7,59	20,72	38,31	12,24	9,90	7,22	4,02	100,00 (39.629)
02. Muna	11,37	10,29	35,18	12,31	11,74	11,49	7,61	100,00 (47.432)
03. Konawe	10,88	16,01	27,94	15,59	11,99	9,82	7,77	100,00 (35.962)
04. Kolaka	6,88	8,10	33,47	16,54	15,12	10,77	9,12	100,00 (53.432)
05. Konawe Selatan	8,66	14,25	39,00	15,92	8,38	9,57	4,21	100,00 (41.889)
06. Bombana	17,25	11,82	33,72	7,97	12,50	9,95	6,79	100,00 (20.255)
07. Wakatobi	11,38	6,29	36,69	17,91	15,31	7,16	5,26	100,00 (16.072)
08. Kolaka Utara	1,06	6,05	45,33	17,84	16,94	9,44	3,33	100,00 (27.600)
09. Buton Utara	4,42	2,34	42,92	20,74	16,15	4,18	9,26	100,00 (10.001)
10. Konawe Utara	19,24	8,73	29,60	17,62	11,32	8,83	4,66	100,00 (6.953)
71. Kota Kendari	3,20	5,79	20,56	9,80	27,95	20,65	12,05	100,00 (42.912)
72. Kota Baubau	11,28	7,45	22,07	12,14	21,78	10,85	14,43	100,00 (24.449)
Sulawesi Tenggara	8,50	10,74	33,26	14,10	14,94	10,89	7,56	100,00 (366.586)

Ket : * (Sementara Tidak Bekerja)

() = angka absolut

Lampiran 3c : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2013

Laki-laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	Jumlah Jam Kerja							Jumlah
	0*	1 - 9	10 - 24	25- 34	35-44	45-59	60 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	10,73	14,25	32,06	13,61	13,68	10,12	5,54	100,00 (94.586)
02. Muna	8,73	5,76	28,28	13,25	16,71	20,10	7,18	100,00 (107.807)
03. Konawe	11,01	10,23	27,45	17,66	15,40	13,10	5,15	100,00 (101.624)
04. Kolaka	5,23	4,03	25,51	17,91	19,14	21,95	6,23	100,00 (152.442)
05. Konawe Selatan	8,40	7,44	31,56	19,73	12,98	15,40	4,49	100,00 (123.969)
06. Bombana	17,56	9,25	29,97	13,61	14,72	10,23	4,66	100,00 (62.984)
07. Wakatobi	12,46	4,65	31,75	21,09	16,25	9,48	4,32	100,00 (37.884)
08. Kolaka Utara	1,80	3,47	30,19	22,53	20,70	18,61	2,70	100,00 (68.641)
09. Buton Utara	3,89	2,77	26,28	19,10	24,71	14,83	8,40	100,00 (24.638)
10. Konawe Utara	17,41	4,04	22,98	20,10	17,33	14,55	3,59	100,00 (22.859)
71. Kota Kendari	5,79	3,10	14,93	9,76	23,79	27,50	15,13	100,00 (113.107)
72. Kota Baubau	7,92	5,80	14,53	10,57	22,42	20,19	18,56	100,00 (58.408)
Sulawesi Tenggara	8,49	6,60	26,36	16,04	17,71	17,52	7,28	100,00 (968.949)

Ket : * (Sementara Tidak Bekerja)

() = angka absolut

Lampiran 4a : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Utama, 2013

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Lapangan Usaha Utama							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	50,25	5,04	3,78	3,92	12,91	9,83	14,27	100,00 (54.957)
02. Muna	40,78	1,34	6,83	7,46	6,56	17,83	19,19	100,00 (60.375)
03. Konawe	44,60	2,65	9,16	9,63	9,45	18,05	6,47	100,00 (65.662)
04. Kolaka	44,18	10,88	2,85	7,04	13,02	14,52	7,52	100,00 (99.010)
05. Konawe Selatan	57,37	3,09	3,79	8,09	8,46	13,59	5,61	100,00 (82.080)
06. Bombana	54,76	8,99	3,69	3,77	6,57	16,03	6,19	100,00 (42.729)
07. Wakatobi	46,83	0,50	2,00	9,78	13,71	13,12	14,06	100,00 (21.812)
08. Kolaka Utara	70,70	0,86	3,29	3,82	6,25	11,98	3,11	100,00 (41.041)
09. Buton Utara	58,68	3,16	8,05	7,30	6,56	10,52	5,73	100,00 (14.637)
10. Konawe Utara	51,24	13,47	10,10	8,78	5,36	7,14	3,92	100,00 (15.906)
71. Kota Kendari	6,85	1,53	2,58	18,21	20,23	35,84	14,76	100,00 (70.195)
72. Kota Baubau	12,64	2,48	4,91	12,30	22,25	25,12	20,29	100,00 (33.959)
Sulawesi Tenggara	43,30	4,56	4,61	8,52	11,46	17,36	10,20	100,00 (602.363)

Keterangan Lapangan Usaha Utama :

1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri;
4. Konstruksi;

5. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi;
 6. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan;
 7. Lainnya (Listrik, Gas dan Air; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan/Tanah dan Jasa Perusahaan).
- () = angka absolut

Lampiran 4b : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Utama, 2013

Perempuan

Kabupaten/Kota	Lapangan Usaha Utama							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	49,97	4,11	7,26	0,00	26,06	12,35	0,24	100,00 (39.629)
02. Muna	34,69	0,00	14,25	1,45	32,95	14,49	2,17	100,00 (47.432)
03. Konawe	29,86	0,00	14,52	0,00	27,94	25,58	2,11	100,00 (35.962)
04. Kolaka	49,55	0,71	2,48	0,37	26,20	19,24	1,45	100,00 (53.432)
05. Konawe Selatan	53,21	0,00	2,96	0,08	26,57	16,41	0,76	100,00 (41.889)
06. Bombana	34,79	0,00	8,01	0,00	30,84	25,04	1,33	100,00 (20.255)
07. Wakatobi	44,77	0,00	3,10	0,00	34,68	17,45	0,00	100,00 (16.072)
08. Kolaka Utara	64,85	0,00	3,07	0,00	13,86	17,85	0,37	100,00 (27.600)
09. Buton Utara	58,31	0,00	7,56	0,00	20,59	13,13	0,41	100,00 (10.001)
10. Konawe Utara	52,74	2,57	7,98	1,73	19,92	15,06	0,00	100,00 (6.953)
71. Kota Kendari	2,13	0,19	4,93	2,11	43,68	45,33	1,64	100,00 (42.912)
72. Kota Baubau	13,25	0,37	14,83	0,00	35,53	35,10	0,92	100,00 (24.449)
Sulawesi Tenggara	38,61	0,64	7,49	0,53	29,37	22,18	1,18	100,00 (366.586)

Keterangan Lapangan Usaha Utama :

1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan;
2. Pertambangan & Penggalian;
3. Industri;
4. Konstruksi;

5. Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi;
 6. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan;
 7. Lainnya (Listrik, Gas dan Air; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan/Tanah dan Jasa Perusahaan).
- () = angka absolut

Lampiran 4c : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Utama, 2013

Laki-laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	Lapangan Usaha Utama							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	50,13	4,65	5,24	2,28	18,42	10,89	8,39	100,00 (94.586)
02. Muna	38,10	0,75	10,10	4,82	18,17	16,36	11,70	100,00 (107.807)
03. Konawe	39,38	1,71	11,06	6,22	15,99	20,71	4,93	100,00 (101.624)
04. Kolaka	46,06	7,32	2,72	4,70	17,64	16,17	5,39	100,00 (152.442)
05. Konawe Selatan	55,96	2,05	3,51	5,38	14,57	14,54	3,97	100,00 (123.969)
06. Bombana	48,34	6,10	5,08	2,56	14,38	18,93	4,63	100,00 (62.984)
07. Wakatobi	45,96	0,29	2,47	5,63	22,60	14,96	8,09	100,00 (37.884)
08. Kolaka Utara	68,35	0,51	3,20	2,28	9,31	14,34	2,01	100,00 (68.641)
09. Buton Utara	58,53	1,88	7,85	4,33	12,25	11,58	3,57	100,00 (24.638)
10. Konawe Utara	51,70	10,15	9,46	6,63	9,79	9,55	2,73	100,00 (22.859)
71. Kota Kendari	5,06	1,02	3,47	12,10	29,12	39,44	9,78	100,00 (113.107)
72. Kota Baubau	12,90	1,60	9,07	7,15	27,81	29,30	12,18	100,00 (58.408)
Sulawesi Tenggara	41,53	3,08	5,70	5,50	18,23	19,18	6,79	100,00 (968.949)

Keterangan Lapangan Usaha Utama :

1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan;
2. Pertambangan & Penggalian;
3. Industri;
4. Konstruksi;

5. Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi;
 6. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan;
 7. Lainnya (Listrik, Gas dan Air; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan/Tanah dan Jasa Perusahaan).
- () = angka absolut

Lampiran 5a : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama, 2013

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Jenis Pekerjaan Utama								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7/8/9	x/00	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Buton	5,51	0,18	4,00	13,03	0,27	49,88	26,83	0,29	100,00 (54.957)
02. Muna	5,96	1,64	3,26	6,58	3,67	40,36	37,42	1,12	100,00 (60.375)
03. Konawe	3,50	1,87	7,37	8,32	3,01	43,08	32,33	0,51	100,00 (65.662)
04. Kolaka	7,83	1,39	3,69	11,65	4,07	44,18	27,19	0,00	100,00 (99.010)
05. Konawe Selatan	3,69	2,44	6,56	7,89	0,35	57,08	19,27	2,72	100,00 (82.080)
06. Bombana	3,66	2,75	7,00	6,21	0,81	54,76	23,92	0,89	100,00 (42.729)
07. Wakatobi	6,78	2,95	3,04	12,04	1,38	46,33	26,82	0,67	100,00 (21.812)
08. Kolaka Utara	2,72	2,11	3,84	6,18	1,73	70,70	11,22	1,50	100,00 (41.041)
09. Buton Utara	2,88	3,22	2,17	6,45	1,35	57,81	25,79	0,34	100,00 (14.637)
10. Konawe Utara	1,30	2,62	2,57	4,74	3,03	49,67	35,34	0,73	100,00 (15.906)
71. Kota Kendari	11,65	2,73	19,01	13,63	4,66	6,74	37,60	3,99	100,00 (70.195)
72. Kota Baubau	8,85	3,37	6,00	20,46	7,08	12,64	37,73	3,87	100,00 (33.959)
Sulawesi Tenggara	5,92	2,05	6,54	10,07	2,72	42,93	28,32	1,46	100,00 (602.363)

Keterangan Jenis Pekerjaan Utama :

1. Tenaga Profesional, Teknisi & Tenaga Lain Ybdi
2. Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha Dan Tenaga Ybdi
4. Tenaga Usaha Penjualan

5. Tenaga Usaha Jasa
6. T U Tani, Kebun, Ternak2, Ikan, Hutan Dan Perburuan
- 7/8/9. Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan Dan Pekerja Kasar
- X/00. Lainnya

() = angka absolut

Lampiran 5b : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama, 2013

Perempuan

Kabupaten/Kota	Jenis Pekerjaan Utama								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7/8/9	0/xx	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Buton	10,52	0,00	0,72	26,29	1,62	49,97	10,75	0,12	100,00 (39.629)
02. Muna	8,30	0,19	2,95	32,27	3,16	34,23	18,91	0,00	100,00 (47.432)
03. Konawe	15,87	1,10	7,50	28,39	2,97	29,62	14,55	0,00	100,00 (35.962)
04. Kolaka	11,87	0,81	4,44	25,46	3,91	49,21	4,31	0,00	100,00 (53.432)
05. Konawe Selatan	10,80	1,15	3,27	25,96	2,61	53,11	3,09	0,00	100,00 (41.889)
06. Bombana	11,17	1,79	11,96	32,88	0,26	32,75	9,19	0,00	100,00 (20.255)
07. Wakatobi	9,32	0,00	6,93	33,70	1,75	44,77	3,53	0,00	100,00 (16.072)
08. Kolaka Utara	12,22	1,60	3,82	13,86	0,37	64,85	3,29	0,00	100,00 (27.600)
09. Buton Utara	9,25	0,87	2,79	20,23	0,87	57,64	8,35	0,00	100,00 (10.001)
10. Konawe Utara	9,68	0,52	3,83	19,40	2,30	52,74	11,53	0,00	100,00 (6.953)
71. Kota Kendari	18,07	1,01	19,81	40,80	9,05	2,13	8,72	0,42	100,00 (42.912)
72. Kota Baubau	17,46	1,40	10,16	36,75	4,64	13,25	15,25	1,09	100,00 (24.449)
Sulawesi Tenggara	12,39	0,85	6,61	28,96	3,30	38,34	9,41	0,14	100,00 (366.586)

Keterangan Jenis Pekerjaan Utama :

1. Tenaga Profesional, Teknisi & Tenaga Lain Ybdi
2. Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha Dan Tenaga Ybdi
4. Tenaga Usaha Penjualan

() = angka absolut

5. Tenaga Usaha Jasa
6. T U Tani, Kebun, Ternak2, Ikan, Hutan Dan Perburuan
- 7/8/9. Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan Dan Pekerja Kasar
- X/00. Lainnya

Lampiran 5c : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama, 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Pekerjaan Utama								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7/8/9	0/xx	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Buton	7,61	0,11	2,63	18,59	0,84	49,92	20,09	0,22	100,00 (94.586)
02. Muna	6,99	1,00	3,12	17,88	3,45	37,66	29,27	0,63	100,00 (107.807)
03. Konawe	7,88	1,60	7,42	15,42	3,00	38,32	26,04	0,33	100,00 (101.624)
04. Kolaka	9,24	1,19	3,95	16,49	4,01	45,94	19,17	0,00	100,00 (152.442)
05. Konawe Selatan	6,09	2,01	5,45	14,00	1,12	55,74	13,80	1,80	100,00 (123.969)
06. Bombana	6,08	2,44	8,60	14,78	0,63	47,68	19,18	0,60	100,00 (62.984)
07. Wakatobi	7,86	1,70	4,69	21,23	1,53	45,67	16,94	0,39	100,00 (37.884)
08. Kolaka Utara	6,54	1,91	3,83	9,27	1,18	68,35	8,03	0,89	100,00 (68.641)
09. Buton Utara	5,46	2,27	2,42	12,04	1,15	57,74	18,71	0,20	100,00 (24.638)
10. Konawe Utara	3,85	1,98	2,95	9,20	2,81	50,61	28,10	0,51	100,00 (22.859)
71. Kota Kendari	14,09	2,07	19,31	23,93	6,32	4,99	26,64	2,63	100,00 (113.107)
72. Kota Baubau	12,45	2,54	7,74	27,28	6,06	12,90	28,32	2,71	100,00 (58.408)
Sulawesi Tenggara	8,37	1,59	6,57	17,22	2,94	41,19	21,17	0,96	100,00 (968.949)

Keterangan Jenis Pekerjaan Utama :

1. Tenaga Profesional, Teknisi & Tenaga Lain Ybdi
2. Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha Dan Tenaga Ybdi
4. Tenaga Usaha Penjualan

() = angka absolut

5. Tenaga Usaha Jasa

6. T U Tani, Kebun, Ternak2, Ikan, Hutan Dan Perburuan

7/8/9. Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan Dan Pekerja Kasar

X/00. Lainnya

Lampiran 6a : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan, 2013

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Status Pekerjaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	36,43	27,12	2,63	17,96	0,00	1,00	14,87	100,00 (54.957)
02. Muna	27,10	24,41	6,10	29,89	0,75	2,66	9,09	100,00 (60.375)
03. Konawe	18,25	29,49	3,21	26,52	2,39	10,69	9,45	100,00 (65.662)
04. Kolaka	18,76	24,40	3,03	36,85	3,80	1,25	11,91	100,00 (99.010)
05. Konawe Selatan	17,86	31,06	3,59	23,32	0,49	4,98	18,70	100,00 (82.080)
06. Bombana	30,67	27,15	2,38	25,73	3,05	2,62	8,39	100,00 (42.729)
07. Wakatobi	30,69	24,44	7,16	25,22	0,00	1,58	10,90	100,00 (21.812)
08. Kolaka Utara	9,84	44,37	1,22	17,07	5,28	0,57	21,65	100,00 (41.041)
09. Buton Utara	20,61	35,74	7,33	16,01	1,80	4,45	14,05	100,00 (14.637)
10. Konawe Utara	19,62	21,50	5,56	35,63	6,78	4,61	6,29	100,00 (15.906)
71. Kota Kendari	17,41	4,15	4,83	66,14	0,11	7,00	0,34	100,00 (70.195)
72. Kota Baubau	24,56	14,71	5,99	41,82	0,52	2,94	9,44	100,00 (33.959)
Sulawesi Tenggara	21,94	24,96	3,93	32,06	1,87	3,90	11,35	100,00 (602.363)

Keterangan Status Pekerjaan :

1. Berusaha Sendiri
2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap
3. Berusaha dengan Buruh Tetap

4. Buruh/Karyawan/Pekerja
5. Pekerja Bebas Pertanian
6. Pekerja Bebas Non Pertanian

7. Pekerja Keluarga/Pekerja Tidak Dibayar
- () = angka absolut

Lampiran 6b : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan, 2013

Perempuan

Kabupaten/Kota	Status Pekerjaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	19,77	20,83	0,00	14,32	0,54	0,13	44,41	100,00 (39.629)
02. Muna	27,33	18,93	2,73	19,42	0,00	1,17	30,42	100,00 (47.432)
03. Konawe	14,03	13,42	1,20	29,21	1,63	1,30	39,20	100,00 (35.962)
04. Kolaka	7,38	7,14	2,17	26,65	0,92	1,12	54,62	100,00 (53.432)
05. Konawe Selatan	9,96	15,06	0,88	17,64	1,05	0,19	55,22	100,00 (41.889)
06. Bombana	25,06	11,08	1,40	26,05	2,46	1,07	32,89	100,00 (20.255)
07. Wakatobi	31,94	17,15	0,99	18,20	0,00	0,00	31,71	100,00 (16.072)
08. Kolaka Utara	4,85	10,76	1,20	18,91	3,82	0,00	60,46	100,00 (27.600)
09. Buton Utara	11,33	13,34	0,82	13,93	1,10	0,49	58,99	100,00 (10.001)
10. Konawe Utara	9,18	15,40	0,62	34,47	3,44	0,00	36,89	100,00 (6.953)
71. Kota Kendari	20,43	10,49	0,00	58,59	0,00	4,31	6,17	100,00 (42.912)
72. Kota Baubau	17,30	19,16	1,07	33,64	0,00	2,12	26,71	100,00 (24.449)
Sulawesi Tenggara	16,44	14,12	1,20	26,62	0,99	1,20	39,43	100,00 (369.954)

Keterangan Status Pekerjaan :

1. Berusaha Sendiri
2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap
3. Berusaha dengan Buruh Tetap

4. Buruh/Karyawan/Pekerja
5. Pekerja Bebas Pertanian
6. Pekerja Bebas Non Pertanian

7. Pekerja Keluarga/Pekerja Tidak Dibayar
- () = angka absolut

Lampiran 6c : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan, 2013

Laki-laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	Status Pekerjaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	29,45	24,48	1,53	16,43	0,23	0,63	27,25	100,00 (94.586)
02. Muna	27,20	22,00	4,62	25,29	0,42	2,00	18,47	100,00 (107.807)
03. Konawe	16,76	23,80	2,50	27,47	2,12	7,37	19,98	100,00 (101.624)
04. Kolaka	14,77	18,35	2,73	33,27	2,79	1,20	26,88	100,00 (152.442)
05. Konawe Selatan	15,19	25,65	2,68	21,40	0,68	3,36	31,04	100,00 (123.969)
06. Bombana	28,86	21,98	2,07	25,83	2,86	2,12	16,27	100,00 (62.984)
07. Wakatobi	31,22	21,35	4,54	22,24	0,00	0,91	19,73	100,00 (37.884)
08. Kolaka Utara	7,83	30,86	1,21	17,81	4,69	0,34	37,26	100,00 (68.641)
09. Buton Utara	16,84	26,65	4,69	15,17	1,52	2,85	32,30	100,00 (24.638)
10. Konawe Utara	16,44	19,65	4,06	35,28	5,77	3,21	15,60	100,00 (22.859)
71. Kota Kendari	18,56	6,56	3,00	63,28	0,07	5,98	2,55	100,00 (113.107)
72. Kota Baubau	21,52	16,57	3,93	38,40	0,30	2,60	16,67	100,00 (58.408)
Sulawesi Tenggara	19,86	20,86	2,90	30,00	1,54	2,88	21,97	100,00 (968.949)

Keterangan :

- | | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|---|
| 1. Berusaha Sendiri | 4. Buruh/Karyawan/Pekerja | 7. Pekerja Keluarga/Pekerja Tidak Dibayar |
| 2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap | 5. Pekerja Bebas Pertanian | () = angka absolut |
| 3. Berusaha dengan Buruh Tetap | 6. Pekerja Bebas Non Pertanian | |

<https://sultra.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Jl. Boulevard No. 1 Kendari 93231

Telp. (0401) 321751, Fax.(0401) 322355

E-mail : bps7400@bps.go.id Website: <http://sultra.bps.go.id>